

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kantor Desa Sukadami mengenai “Pemanfaatan Inovasi *Electronic Government* Dalam Upaya Mewujudkan *Sustainable Development Goals* Desa Poin 9 Target 8 : Meningkatkan Akses Terhadap Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi” telah berjalan dengan baik pada pengembangannya, hanya saja masih ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Menggunakan teori yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers 1983 yang terdapat lima indikator di dalamnya, (1) Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*) (2) Kesesuaian (*Compability*), (3) Kerumitan (*Complexity*), (4) Kemungkinan Coba (*Triability*), (5) Kemudahan diamati (*Observability*).

1. Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*) pada pemanfaatan inovasi *e-government* dapat dikatakan sudah memberikan banyak keunggulan dan nilai lebih baik yang dapat dirasakan oleh *stakeholder*, dimana dapat memudahkan kinerja pemerintah desa, masyarakat, bahkan siapapun itu yang terkait dalam membuat dokumen kependudukan dan mengakses suatu informasi. Masyarakat bisa mengajukan dokumen kependudukan dimana saja dan kapan saja. Selain itu, jika belum memahami terkait prosedur atau tata cara menggunakan pelayanan digital, masyarakat dapat langsung di dampingi oleh ketua RT dan ketua RW setempat, bahkan jika tidak ada waktu luang untuk menanyakan secara langsung pada pemerintah Desa atau ketua RT dan ketua RW, masyarakat dapat memanfaatkan *platfrom* digital Desa Sukadami. Di sisi lain, saat ini dalam menyebarkan informasi sudah dilakukan secara online melalui *platfrom* digital dan media yang bekerjasama dalam pem-publikasian kegiatan. Namun, masih menjadi catatan bagi aparat pemerintah Desa, sosialisasi yang sudah ditugaskan oleh pemerintah desa kepada ketua RT dan ketua

RW setempat belum sepenuhnya merata atau belum semua masyarakat tersampaikan, masih ditemui masyarakat yang memang belum mengetahui inovasi Desa Sukadami, bahkan masih terdapat masyarakat yang memang belum mau berpindah menggunakan digital melainkan lebih memilih cara tradisional yakni langsung mendatangi kantor Desa.

2. Kesesuaian (*Compability*) inovasi *e-government* saat ini jika dibandingkan dengan sebelum adanya inovasi dapat dikatakan konsisten (sesuai), dimana masih sama-sama untuk mengurus dokumen kependudukan, dalam memenuhi persyaratan surat administrasi kependudukan masih memerlukan KTP dan surat pengantar dari ketua RT. Namun, dengan penggunaan inovasi *e-government* saat ini dikatakan belum maksimal. Karena dalam proses kelengkapan persyaratan online masyarakat tetap diharuskan mengunjungi lokasi ketua RT ataupun ketua RW untuk meminta persyaratan surat pengantar RT. Dalam proses adaptasi dan pembelajaran baik dari pemerintah atau masyarakat masih terbilang lambat dan kurang baik, aparatur pemerintah dalam menggunakan inovasi teknologi belum sepenuhnya memahami secara detail, karena yang diterapkan dengan baik hanya pada absensi melalui *website* SISPAT. Bahkan pengelola inovasi *e-government* desa belum memahami sepenuhnya situs *website* Desa Sukadami dikarenakan pelatihan inovasi teknologi digital belum dilakukan secara resmi oleh *vendor* yang memiliki inovasi. Kemudian awal diluncurkannya *platfrom* digital desa sempat mengalami keresahan, karena selaku pengelola teknologi desa diharuskan dapat lebih kreatif dalam memposting pada seluruh *platfrom* digital jika dibandingkan dengan sebelum adanya inovasi.
3. Kerumitan (*Complexity*) yang terdapat pada inovasi *e-government* Desa menurut aparatur desa Sukadami bukan menjadi suatu hal yang rumit dalam pemanfaatannya, karena dari segi pelayanan publik pemerintah desa hanya menunggu masyarakat mengisi persyaratan yang dibutuhkan, kemudian hanya tinggal memproses dengan langsung menyetujui dan mengirim surat tersebut melalui *email* atau kontak *whatsaapp*. Namun,

terdapat tingkat kerumitan inovasi *e-government* yakni pada pemeliharaan jaringan yang terbatas, sehingga inovasi teknologi desa baik dalam pelayanan digital atau pun media sosial masih belum optimal, pada situs *website* SISPAT dalam pelayanan publik masih memiliki kekurangan, belum ada notifikasi pemberitahuan masuk ke dalam sistem. Di sisi lain perangkat desa juga masih terkendala pada SDM yang hanya masih dikelola oleh satu pegawai desa saja. Kemudian jika pada media sosial desa Sukadami dalam memberikan informasi harian dan merespon masyarakat yang bertanya terkadang masih lambat. Selain itu, karakteristik masyarakat belum maksimal dalam meningkatkan teknologi yang ada.

4. Kemungkinan Coba (*Triability*) pada inovasi *e-government* desa Sukadami sudah diberlakukan secara formal dengan memperkenalkan inovasi yang ada melalui rapat minggon di kantor desa bersama ketua RT dan ketua RW tingkat Sukadami. Dalam tahap uji coba tersebut, pihak ketua RT dan ketua RW setempat bisa langsung melakukan uji coba bersama masyarakat dengan memperkenalkannya melalui sosialisasi. Sedangkan uji coba secara langsung dari pemerintah desa kepada masyarakat hanya dilakukan di kantor desa bersama beberapa masyarakat ketika Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian, Dan Statistik (Diskominfo) ingin membuat liputan untuk mensosialisasikan inovasi Desa. Namun, untuk uji coba secara resmi dari pemerintah desa bersama *vendor* yang memiliki inovasi pada *website* Desa Sukadami belum dilakukan secara mendetail.
5. Kemudahan diamati (*Observability*) yang terdapat pada inovasi *e-government* desa yaitu melalui transparansi publik. Dengan memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dan kemudahan untuk mengetahui sejauh mana proses surat yang diajukan telah selesai. Dengan adanya inovasi *e-government* dapat memudahkan kinerja seluruh lapisan masyarakat baik lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi aktif yang ada di Desa Sukadami. Di sisi lain, kemudahan diamati yang terdapat pada inovasi *e-government* desa tentu memiliki prosedur yang cukup mudah dan dapat di pahami oleh masyarakat. Namun, dalam kemudahan

diamati yang sudah diupayakan pemerintah desa Sukadami belum menunjukkan adanya pelayanan secara optimal, karena penerapan layanan secara online masih minim penggunaannya jika dibandingkan dengan sistem pelayanan manual, penyebaran informasi yang terjadi belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat sehingga ketidaktahuan masyarakat menjadi faktor penghambat terlaksananya inovasi pelayanan yang ada.

6. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat di Desa Sukadami mampu membawa pemerintah desa dan masyarakat sekitar dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Namun, dalam pengimplementasian SDGs Desa Sukadami pada pemanfaatan inovasi *e-government* masih dikatakan jauh dari sempurna. Penerapan SDGs Desa poin 9 target 8 di desa Sukadami yang sudah dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh seluruh *stakeholder* dalam mengembangkan desa digital melalui inovasi teknologi belum dimanfaatkan dengan baik, karena permasalahan yang masih dihadapi oleh pemerintah Desa Sukadami yaitu masih terbatasnya SDM dalam mengelola inovasi teknologi desa, masih terdapat SDM dari Ketua RT dan Ketua RW yang memang belum sepenuhnya melakukan sosialisasi secara merata dan belum tersampaikan pada seluruh masyarakat luas. Pelaksanaan pemanfaatan inovasi teknologi *e-government* sejak awal pelaksanaan pada tahun 2021 hingga saat ini belum menyeluruh digunakan atau dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat, terbukti dengan kesiapan masyarakat dalam menghadapi teknologi belum maksimal, masih banyak masyarakat yang lebih memilih pelayanan secara langsung.
7. Faktor pendukung dalam penerapan inovasi *e-government* desa terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu sendiri berhubungan dengan bagaimana pihak pemerintah desa Sukadami mampu bekerjasama dengan ketua RT dan ketua RW yang bertujuan untuk membantu atau mendampingi masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan melalui situs *website* SISPAT. Disisi lain, pendukung keberhasilan suatu inovasi teknologi pada kelengkapan *platform* digital

Desa Sukadami. Selain itu, aparat desa bekerjasama dengan media yang dirasa dapat memudahkan kinerja pemerintah pada pemublikasian, seperti media online (berita online) dan media cetak (surat kabar).. Sedangkan faktor eksternal disini berhubungan dengan masyarakat selaku pengguna inovasi teknologi yang harus ikut serta aktif dalam mensukseskan inovasi teknologi di Desa Sukadami.

8. Faktor penghambat dalam penerapan inovasi *e-government* desa lebih kepada jaringan yang dimiliki oleh aparat pemerintah dan masyarakat, sosialisasi yang belum disampaikan secara menyeluruh oleh ketua RT dan ketua RW, proses adaptasi dan pembelajaran baik dari aparat desa dan masyarakat belum dikatakan maksimal karena pelatihan inovasi teknologi belum dilakukan secara resmi dan mendetail oleh *vendor* yang memiliki inovasi tersebut, serta kurangnya Sumber Daya Manusia dalam mengelola inovasi *e-government* yang dimiliki aparat desa Sukadami.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan agar pemanfaatan inovasi *e-government* berjalan optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini saran dari penulis :

1. Pemerintah desa Sukadami perlu meningkatkan kualitas jaringan *server* yang digunakan, sehingga pelayanan inovasi teknologi *e-government* desa baik dalam pelayanan digital atau pun media sosial dapat lebih efektif dan efisien. Kemudian untuk kedepannya dari aparat pemerintah Desa Sukadami diharapkan dapat meningkatkan kualitas pada persyaratan dokumen kependudukan dengan seluruh kelengkapan data dilakukan secara online tanpa mengunjungi pemerintah setempat.
2. Pemerintah Desa Sukadami harus melakukan pelatihan dengan gencar dan maksimal keseluruhan masyarakat Desa Sukadami agar masyarakat dapat lebih mengenal dengan kemudahan melalui pemanfaatan inovasi *e-government* yang ada.

3. Sosialisasi yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa, ketua RT dan ketua RW perlu ditingkatkan, agar pemanfaatan inovasi *e-government* di kantor Desa Sukadami berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Pemerintah Desa perlu menyusun strategi baru untuk mendorong masyarakat agar dapat berpindah dengan menggunakan sistem digital.
4. Perlu adanya penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk pengelola desa agar keberlanjutan inovasi *e-government* desa dapat lebih baik dalam penggunaannya.